

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan produksi telur semakin meningkat sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat dan mampu diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri dengan adanya perkembangan usaha ternak ayam petelur memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku usaha ternak ayam petelur yaitu meningkatnya kesejahteraan (Dhakhiyah, 2012).

Telur merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu, telur juga sangat dikenal sebagai makanan yang memiliki sumber protein yang sangat tinggi. Telur adalah makanan yang paling padat gizi diantaranya mengandung 90% kalsium, mineral, zat besi yang terdapat dalam kuning telur dan mengandung 6 gram protein dan 9 asam amino esensial yang terdapat dalam putih telur.

Tujuan umum suatu peternakan adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein dan bahan lain yang berasal dari hewan atau ternak (Pulungan dalam Wahidin, 2003). Sementara peternakan ayam petelur didefinisikan dalam Kepres No.22 tahun 1990 sebagai suatu usaha budidaya ayam petelur petelur, tidak termasuk pembibitan. Ayam petelur adalah jenis ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur. Bangsa yang termasuk kelas ini dapat dikenal karena mempunyai ukuran badan yang kecil dan

sangat cepat dewasa (cepat bertelur) dan tidak mempunyai sifat mengeram lagi. Kebanyakan atau hampir semuanya mempunyai kaki yang bersih artinya tidak berbulu dan cuping telinganya berwarna putih.

Keberhasilan dari produktivitas ayam petelur ditentukan dari beberapa faktor seperti manajemen pemeliharaan, kualitas pullet, dan pakan. Pakan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas dan kuantitasnya dapat menentukan produktivitas telur yang dihasilkan. Nilai standar produktivitas ayam petelur dapat ditentukan oleh konsumsi ransum, hen day production, feed conversion ratio (FCR), dan mortalitas. Tinggi atau rendahnya pencapaian performa ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan yang diterapkan pada setiap peternakan.

Kesimpulan antara teori terdahulu dengan di lapangan yang ditulis oleh penulis, disisi lain dalam pengelolaan usaha peternakan ayam petelur kita juga harus memperhatikan kandang dan pakan ayam maupun obat-obatan untuk ayam sehingga kesehatan lebih terjaga biar terhindar dari penyakit yang mempengaruhi produktivitas telur yang dihasilkan, bukan sekedar mencari keuntungan dari usaha yang kita kelola tanpa mempertimbangan kesehatan ayam yang berujung kematian pada ayam sehingga timbul kerugian yang barakibat fatal.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini berkonsentrasi pada pengelolaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai

Utara menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. menurut (Mas'ud & Iswanto, 2020).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan usaha ternak ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan ?
2. Kendala yang dihadapi oleh peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Cara pengelolaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.
  - b. Kendala yang dihadapi oleh usaha peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Manfaat dari penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai media untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah diperoleh dalam bidang agribisnis dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, terutama dalam hal analisis risiko dan bagaimana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dikemudian hari.
- b. Bagi peternak ayam petelur, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha ternak ayam terutama dalam pengelolaan dan dalam menghadapi kendala usaha ternak ayam petelur agar dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk dalam berusaha ternak.
- c. Bagi perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, sebagai bahan tambahan referensi perbendaharaan ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.